

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Studi Kasus**

##### **1. Gambaran Tempat Studi Kasus**

Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang merupakan satu-satunya rumah sakit di Kabupaten Dairi yang berdiri pada zaman penjajahan Belanda. Awalnya, rumah sakit ini terletak di berdiri, Jalan Rumah Sakit Lama yang diperuntukkan khusus untuk pasien tahanan tentara Belanda. Namun seiring dengan berjalannya waktu, rumah ini sakit mulai melayani masyarakat umum. Setelah kemerdekaan status kepemilikan atas RumahSakit Sidikalang beralih menjadi milik Pemerintah dan rumah sakit ini berkembang menjadi Rumah Sakit Umum kelas D hingga tahun 1993.

Pada tahun 1982, RSUD Sidikalang merencanakan relokasi rumah sakit Jalan Rumah sakit Nomor 19, yang terletak diatas lahan seluas 2,1 hektar. Proses pembangunan dimulai dengan pendirian poliklinik, dan pada tahun1983, rumah sakit yang baru selesai dibangun dan diresmikan pada tanggal 5 September 1983 oleh Gubernur Sumatera Utara. Saat diresmikan RSUD Sidikalang berstatus Rumah Sakit Umum kelas C sesuai dengan SK Menkes Nomor: 94/Menkes/SK/II/1994.Pada masa awalberdirinya rumahsakit ini,hanya tersedia dokter umum dan PPDS yang melayani pasien.

Namun, seiring berjalannya waktu, rumah sakit ini berkembang dan menambah berbagai spesialisasi medis. Pada tahun 2004, RSUD Sidikalang menambah dua dokter spesialis, yakni spesialis penyakit dalam dan spesialis obstetri & ginekologi. Pada tahun 2006, dengan penambahan empat dokter spesialis untuk pelayanan dasar (penyakit dalam, obstetri& ginekologi, anak, dan bedah), RSUD Sidikalang memenuhi kriteria untuk menjadi rumah sakit kelas C. Seiring dengan perkembangan lebih lanjut, RSUD Sidikalang terus menambah spesialisasi lainnya seperti THT, patologi klinik, jiwa, paru, radiologi, dan anestesi.Pada tanggal 19 Januari 2009, RSUD Sidikalang berhasil memperoleh akreditasi penuh untuk lima jenis kegiatan pelayanan dasar oleh Komite

Akreditasi Rumah Sakit (KARS), yang mencakup Pelayanan Administrasi dan Manajemen, Pelayanan Medis, Pelayanan Keperawatan, Pelayanan Gawat Darurat, dan Rekam Medik, sebagaimana ditetapkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Fokus studi kasus ini dilakukan di Ruang Mawar RSUD Sidikalang. Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan dan keselamatan bayi. Tali pusat yang tidak dirawat dengan baik dapat menjadi pintu masuk bagi kuman penyebab infeksi, yang berpotensi menimbulkan komplikasi serius. Oleh karena itu, penerapan perawatan tali pusat yang tepat sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi baru lahir. Perawatan tali pusat melibatkan teknik perawatan kebersihan yang sederhana namun efektif, seperti menjaga area tali pusat tetap kering, bersih, dan tidak tertutup kain yang lembap. Penggunaan antiseptik tertentu juga dapat membantu mempercepat proses pengeringan dan pelepasan tali pusat secara alami. Dalam praktiknya, perawatan ini sebaiknya dilakukan di lingkungan yang bersih dan higienis, dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh area tali pusat. Dengan menerapkan perawatan tali pusat yang benar, risiko infeksi dapat ditekan secara signifikan. Langkah ini juga membantu mempercepat penyembuhan, serta memberikan kenyamanan dan perlindungan maksimal pada bayi selama masa adaptasi awal kehidupan di luar kandungan.

Penerapan perawatan tali pusat untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi baru lahir di ruang MAWAR RSUD Sidikalang menjadi bagian penting dalam upaya menjaga kesehatan dan keselamatan bayi pada masa awal kehidupannya. Mengingat bahwa tali pusat yang tidak dirawat dengan benar dapat menjadi sumber masuknya kuman, perawatan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi yang dapat berdampak serius terhadap kondisi bayi.

Dengan adanya perawatan tali pusat yang tepat dan sesuai prosedur di fasilitas pelayanan di ruang MAWAR kesehatan seperti RSUD, diharapkan bayi baru lahir dapat terhindar dari risiko infeksi yang berasal dari area tali pusat. Manfaat dari perawatan ini mencakup pencegahan masuknya kuman, percepatan proses pengeringan tali pusat, serta penurunan risiko komplikasi seperti omfalitis atau infeksi sistemik yang dapat membahayakan keselamatan bayi.

Penerapan teknik perawatan dilakukan secara rutin oleh tenaga kesehatan terlatih, seperti menjaga kebersihan tangan, menggunakan bahan steril, dan memastikan tali pusat tetap kering dan bersih. Selain tindakan medis, edukasi kepada orang tua juga menjadi bagian penting dari proses ini. Melibatkan orang tua dalam perawatan tali pusat tidak hanyameningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya kebersihan, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab dan kedekatan emosional antara orang tua dan bayi. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan dukungan dari tenaga kesehatan, perawatan tali pusat dapat memberikan hasil optimal, memastikan bayi melewati masa transisi awal kehidupannya dengan aman, sehat, dan bebas dari risiko infeksi.

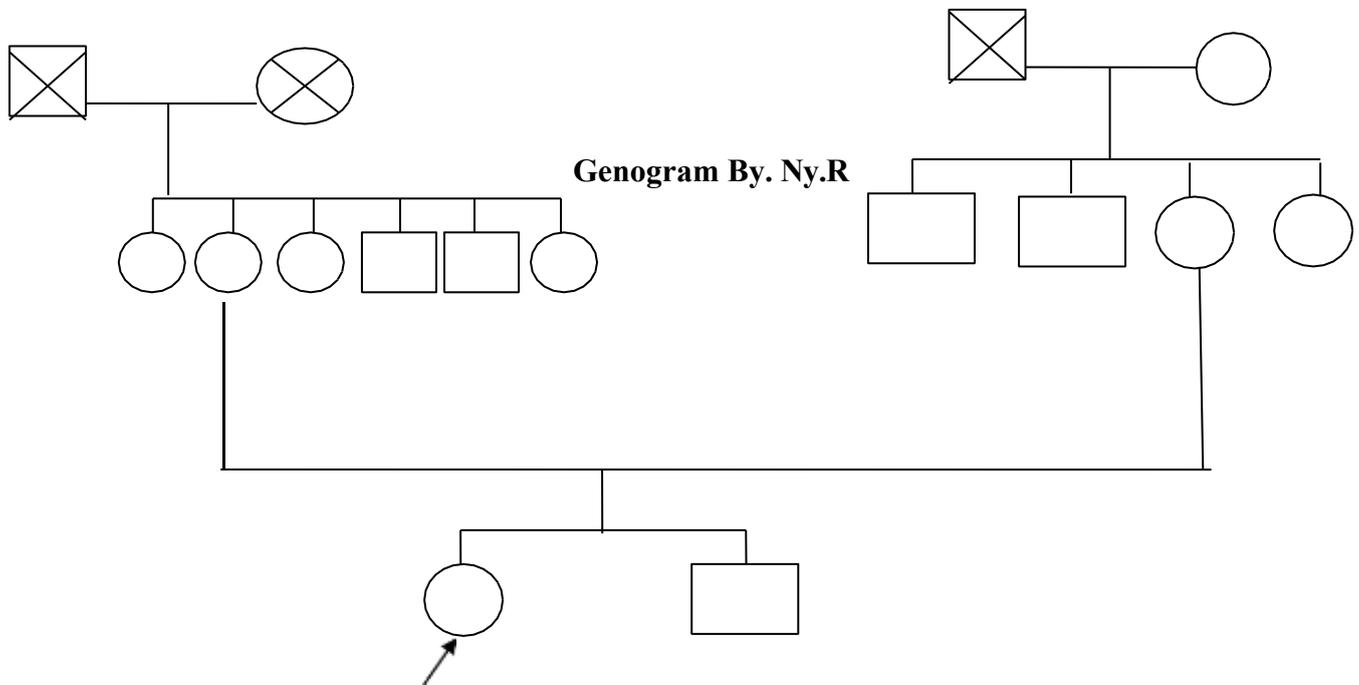
## **2. Proses Keperawatan**

Penelitian studi kasus ini menggunakan 2 subjek yaitu by ny.R dengan usia 2 hari dan by.ny. N, dengan usia 1 hari dengan kondisi tali pusat belum puput serta memerlukan perawatan tali pusat dibawah ini akan menjelaskan secara terperinci pelaksanaan penelitian studi kasus pada kedua subjek tersebut:

### **a. Pengkajian Keperawatan**

#### **1. Subjek 1 By:Ny. R**

Pengkajian dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Maret 2025 pukul 10.00 wib di RSUD Sidikalang. Kemudian sumber data yang digunakan yaitu pasien, keluarga, dan perawat dengan metode wawancara, observasi. Identitas pasien By.Ny R, Usia 2 hari, Jenis kelamin perempuan, lahir dengan Secsio Caesarea, BB 3500 gr, beralamat di laehole merupakan bayi yang di rawat di ruang mawar Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang. Ibu mengatakan tali pusat anaknya belum puput dan usia anaknya 2 hari , bayi dalam kondisi sehat. Tali pusat masih melekat panjang lebih kurang 5 cm, tampak kering di bagian pangkal, namun bagian ujungnya masih agak basah. Berwarna kekuningan, Tidak tercium bau tidak sedap, tidak ada kemerahan atau pembengkakan di sekitar pangkal tali pusat, suhu tubuh 36,7°C. Frekuensi pernapasan 40x /menit, frekuensi nadi 132x / menit.



Keterangan :



: Meninggal



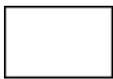
: Garis Pernikahan



: Perempuan



: Garis Keturunan



: Laki-laki



: Pasien

### Analisa Data

Analisa data merupakan tahap penting dalam proses keperawatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah keperawatan secara tepat berdasarkan data subjek dan objektif yang telah dikumpulkan sebelumnya. Melalui tahap ini, perawat dapat mengidentifikasi data klien secara menyeluruh, mengelompokkan data yang relevan, serta menentukan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan kondisi klien.

Pada bagian ini, akan disajikan table analisa data yang memuat pengelompokan data berdasarkan hasil pengkajian, hubungan antara data subjek dan

objek, serta penarikan kesimpulan terhadap masalah keperawatan yang ditemukan.

Tabel 4. 1 Analisa Data Pada By : Ny. R

No	Data Penunjang	Masalah	Penyebab
1.	<p>DS : Ny R mengatakan bahwa tali pusat bayinya belum puput, usia anak 2 hari</p> <p>DO :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahir secara sectio caesarea, BB 3500 gr</li> <li>• Tali pusat masih melekat, tampak kering di bagian pangkal, namun bagian ujungnya masih agak basah panjang lebih kurang 5 cm</li> <li>• Berwarna kekuningan,</li> <li>• Tidak tercium bau tidak sedap</li> <li>• Tidak ada kemerahan atau pembengkakan disekitar pangkal tali pusat</li> <li>• Suhu tubuh 36,7 °C</li> <li>• Frekuensi pernapasan 40 x / menit</li> <li>• Frekuensi nadi 132 x/ menit</li> </ul>	Risiko tinggi terjadi infeksi	Luka terbuka pada tali pusat

## Pengkajian Subjek 2 By: Ny. N

Pengkajian dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Maret 2025 pukul 10.00 wib di RSUD Sidikalang. Kemudian sumber data yang digunakan yaitu bayi, keluarga, dan perawat dengan metode wawancara, observasi. Identitas pasien By.Ny N, beralamat di Sidiangkat merupakan bayi yang di rawat di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang di ruangan Mawar, By.Ny N, Usia 1 hari, Jenis kelamin perempuan, lahir dengan Secsio Caesarea, BB lahir 3300 gr, Bayi dalam kondisi sehat. Tali pusat masih melekat, dan tampak basah, panjang lebih kurang 4 cm. berwarna putih kekuningan, tidak tercium bau tidak sedap, tidak ada kemerahan atau pembengkakan di sekitar pangkal tali pusat, suhu tubuh 36,5°C. Frekuensi pernapasan 40 kali/menit, frekuensi nadi 130 kali/ menit, Frekuensi pernapasan 48 kali/menit, frekuensi nadi 130 kali/ menit, usia bayi 1 hari, kondisi tali pusat basah dan tampak belum kering.

## Analisa Data

Analisa data merupakan tahap penting dalam proses keperawatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah keperawatan secara tepat berdasarkan data subjek dan objektif yang telah dikumpulkan sebelumnya. Melalui tahap ini, perawatan dapat mengidentifikasi data klien secara menyeluruh, mengelompokkan data yang relevan, serta menentukan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan kondisi klien.

Pada bagian ini, akan disajikan table analisa data yang memuat pengelompokan data berdasarkan hasil pengkajian, hubungan antara data subjek dan objek, serta

Tabel 4. 2 Analisa Data Pada By : Ny. N

No	Data Penunjang	Masalah	Penyebab
1.	DS - DO ▪ Tali pusat masih melekat, dan tampak basah. berwarna putih kekuningan, ▪ tidak tercium bau tidak sedap, tidak ada kemerahan	Risiko gangguan integritas kulit	Perawatan tali pusat

	atau pembengkakan di sekitar pangkal tali pusat, ▪ suhu tubuh 36,5°C. ▪ frekuensi nadi 130 kali/ menit, ▪ Frekuensi pernapasan 48 kali/menit, ▪ frekuensi nadi 130 kali/ menit, ▪ usia bayi 1 hari, kondisi tali pusat basah dan tampak belum kering.		
--	--	--	--

### **b. Diagnosa Keperawatan**

Setelah melakukan pengkajian, maka peneliti mendapat masalah atau diagnosa keperawatan utama pada subjek 1 adalah sebagai berikut:

1. Risiko tinggi terjadi Infeksi berhubungan dengan luka terbuka pada tali pusat ditandai dengan ibu mengatakan tali pusat bayinya belum puput, lahir secara Sectio Caesarea, BB 3500 gr, tali pusat masih melekat kering di bagian pangkal, namun bagian ujungnya masih agak basah panjang tali pusat lebih kurang 5 Cm, Berwarna kekuningan, Tidak tercium bau tidak sedap, tidak ada kemerahan atau pembengkakan di sekitar pangkal tali pusat, suhu tubuh 36,7°C, Frekuensi pernapasan 40 kali/menit, frekuensi nadi 132kali/ menit,
2. Resiko gangguan integritas kulit berhubungan dengan perawatan tali pusat ditandai dengan Tali pusat masih melekat, dan tampak basah. berwarna putih kekuningan, tidak tercium bau tidak sedap, tidak ada kemerahan atau pembengkakan di sekitar pangkal tali pusat, suhu tubuh 36,5°C, frekuensi nadi 130 kali/ menit, frekuensi pernapasan 48 kali/menit, frekuensi nadi 130 kali/ menit, usia bayi 1 hari, kondisi

## **Perencanaan Keperawatan**

Tujuan :

Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 5 x 24 jam maka diharapkan resiko tinggi terjadi infeksi dapat diatasi dengan penerapan perawatan tali pusat untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi baru lahir.

### **Dengan Kriteria Hasil :**

Berdasarkan pendekatan NOC (Nursing Outcomes Classification)

Tidak ditemukan Kemerahan di sekitar pangkal tali pusat (>0.5 cm dari pangkal

- Tidak ditemukan bengkak di area sekitar tali pusat
  - Tidak ditemukan nanah atau sekret dari tali pusat
  - Tidak ditemukan bau busuk dari tali pusat
  - Tidak ditemukan demam atau hipotermia (suhu tubuh <36,5°C atau >37,5°C)
  - Tali pusat puput sempurna
  - Bayi tidak tampak lemah, malas menyusu, atau menangis terus-menerus
- Intervensi :
- a. Observasi kondisi tali pusat
  - b. Mencuci tangan sebelum menyentuh area tali pusat
  - c. Memastikan lingkungan tempat mengganti popok dan merawat tali pusat bersih
  - d. Perawatan tali pusat sesuai dengan protokol kesehatan

### **c. Implementasi :**

Pada By Ny. R dan By Ny. N

1. Melakukan observasi tali pusat : warna, bau, dan kondisi dasar tali pusat
2. Mencuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat
3. Memastikan lingkungan tempat mengganti popok dan merawat tali pusat bersih
4. Melakukan perawatan tali pusat setelah memandikan bayi dengan menggunakan prinsip steril

### **d. Evaluasi Keperawatan**

Setelah dilakukan tindakan keperawatan pada subjek 1 , maka peneliti

melakukan evaluasi keperawatan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Tanggal 12 Dan 15 Maret 2025

No	Subjek	Pre Tes	Implementasi	Pos Tes	Evaluasi
	Waktu : Rabu, 12 dan 15 Maret 2025	Pukul 10.00 WIB		Pukul 10.20 WIB	
1.	Subjek 1 By : Ny. R	Hasil lembar Kuesioner didapatkan tali pusat tidak mengalami infeksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Kuesioner tali pusat : warna tali pusat kekuningan, tidak ada bau busuk, dan kondisi dasar tali pusat tampak kering di bagian pangkal, namun bagian ujungnya masih agak basah</li> <li>2. Mencuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat</li> <li>3. Membersihkan tempat perawatan tali pusat bayi</li> <li>4. Melakukan perawatan tali pusat dengan menggunakan prinsip steril</li> </ol>	Hasil lembar Kuesioner didapatkan tali pusat tidak mengalami infeksi	<p>DS: Ny R mengatakan bahwa tali pusat bayinya belum puput, usia anak 2 hari</p> <p>DO:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tali pusat masih melekat, tampak kering di bagian pangkal, namun bagian ujungnya masih agak basah.</li> <li>• Berwarna kekuningan</li> <li>• Tidak tercium bau tidak sedap,</li> <li>• Tidak ada kemerahan atau pembengkakan di sekitar pangkal tali pusat,</li> <li>• suhu tubuh 36,7°C.</li> <li>• Frekuensi pernapasan 40 kali/menit,</li> <li>• frekuensi nadi 132 kali/ menit,</li> </ul>

					<p>A. Masalah belum teratasi tali pusat masih melekat</p> <p>P</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Intervensi dilanjutkan</li> </ul>
2.	Subjek 2 By Ny. N	Hasil lembar Kuesioner didapatkan tali pusat tidak mengalami infeksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Kuesioner tali pusat : warna tali pusat tampak seluruhnya kehitaman dan mengecil , tidak ada bau busuk, dan kondisi dasar tali pusat tampak kering</li> <li>2. Mencuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat</li> <li>3. Membersihkan tempat perawatan tali pusat bayi</li> <li>4. Melakukan perawatan tali pusat dengan menggunakan prinsip steril</li> </ol>	Hasil lembar Kuesioner didapatkan tali pusat tidak mengalami infeksi	<p>S : -</p> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tali pusat masih melekat</li> <li>• Tali pusat berwarna kekuningan</li> <li>• Dasar tali pusat masih tampak basah</li> <li>• Daerah ujung tali pusat mengering</li> <li>• Tidak berbau</li> <li>• Tidak ada kemerahan dan pembengkakan</li> <li>• Suhu Tubuh 36,6 °C,</li> <li>• Frekuensi Pernapasan 48x/menit,</li> <li>• Frekuensi Nadi 130 x/menit</li> </ul> <p>A: Masalah sebagian teratasi</p> <p>P :Intervensi dilanjutkan</p>

Tabel 4.3 Tanggal 13 Dan 16 Maret 2025

No	Subjek	Pre Tes	Implementasi	Pos Tes	Evaluasi
	Waktu : Kamis, 13 dan 16 Maret 2025	Pukul 10.00 WIB		Pukul 10.20 WIB	
1.	Subjek 1 By : Ny. R	Hasil lembar Kuesioner didapatkan tali pusat tidak mengalami infeksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Kuesioner tali pusat : warna tali pusat pada area pangkal agak hitam, tidak ada bau busuk, dan kondisi dasar tali pusat tampak kering</li> <li>2. Mencuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat</li> <li>3. Membersihkan tempat perawatan tali pusat bayi</li> <li>4. Melakukan perawatan tali pusat dengan</li> </ol>	Hasil lembar Kuesioner didapatkan tali pusat tidak mengalami infeksi	<p>S : Ny. R mengatakan tali pusat hampir puput dan mulai mengering seluruhnya</p> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tali pusat hampir puput tampak kering seluruhnya</li> <li>• Tali pusat berwarna seluruhnya kehitaman</li> </ul> <p>A: Masalah teratasi sebagian</p> <p>P :Intervensi dilanjutkan dan dikolaborasi dengan ibu karena bayi sudah diijinkan</p>

					untuk dibawa pulang dengan Memberikan edukasi pada ibu perawatan tali pusat selanjutnya dirumah
2.	Subjek 2 By Ny. N	Hasil lembar Kuesioner didapatkan tali pusat tidak mengalami infeksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Kuesioner tali pusat masih melekat , warna tali pusat mulai menghitam ,dan kering keseluruhan , tidak berbau, kemerahan dan tidak ada pembengkakan dan kondisi dasar tali pusat mengering</li> <li>2. Mencuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat</li> <li>3. Membersihkan tempat perawatan tali pusat bayi</li> <li>4. Melakukan perawatan tali pusat dengan menggunakan prinsip steril Mengukur vital sign bayi Suhu Tubuh 36,7°C, Frekuensi Pernapasan 50 x/menit, Frekuensi Nadi 130 x/menit</li> </ol>	Hasil lembar Kuesioner didapatkan tali pusat tidak mengalami infeksi	<p>S : -</p> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tali pusat masih melekat</li> <li>• Tali pusat berwarna menghitam</li> <li>• Tali pusat mengering keseluruhan</li> <li>• Dasar tali pusat tampak mengering keseluruhan</li> <li>• Tidak berbau</li> <li>• Tidak ada kemerahan dan pembengkakan</li> <li>• Suhu Tubuh 36,7 °C, Frekuensi</li> </ul>

					<p>Pernapasan 50 x/m, Frekuensi Nadi 130 x/menit</p> <p>A: Masalah sebagian teratasi intervensi dikolaborasi dengan ibu karena bayi sudah diijinkan dibawa pulang</p> <p>P :Intervensi dilanjutkan Memberikan edukasi pada ibu perawatan tali pusat selanjutnya dirumah</p>
--	--	--	--	--	---

### **Diagnosa Keperawatan**

Setelah melakukan pengkajian, maka peneliti mendapat masalah keperawatan pada subjek 2 adalah sebagai berikut:

1. Resiko tinggi terjadi infeksi berhubungan dengan luka terbuka pada tali pusat ditandai dengan BB 3300 gr, Tali pusat masih melekat, dan tampak basah.

berwarna putih kekuningan panjang lebih kurang 4 cm, tidak tercium bau tidak sedap, tidak ada kemerahan atau pembengkakan di sekitar pangkal tali pusat, suhu tubuh 36,5°C, frekuensi nadi 130kali/ menit, frekuensi pernapasan 48 kali/menit, frekuensi nadi 130 kali/ menit, usia bayi 1 hari,

2. Resiko gangguan integritas kulit berhubungan dengan perawatan tali pusat ditandai dengan Tali pusat masih melekat, dan tampak basah. berwarna putih kekuningan, tidak tercium bau tidak sedap, tidak ada kemerahan atau pembengkakan di sekitar pangkal tali pusat, suhu tubuh 36,5°C, frekuensi nadi 130kali/ menit, frekuensi pernapasan 48 kali/menit, frekuensi nadi 130 kali/ menit, usia bayi 1 hari, kondisi

### **Perencanaan Keperawatan**

Tujuan :

Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 5 x 24 jam maka diharapkan resiko tinggi terjadi infeksi dapat diatasi dengan penerapan perawatan tali pusat untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi baru lahir.

### **Dengan Kriteria Hasil :**

Berdasarkan pendekatan NOC (Nursing Outcomes Classification)

- Tidak ditemukan Kemerahan di sekitar pangkal tali pusat (>0.5 cm dari pangkal
- Tidak ditemukan bengkak di area sekitar tali pusat
- Tidak ditemukan nanah atau sekret dari tali pusat
- Tidak ditemukan bau busuk dari tali pusat
- Tidak ditemukan demam atau hipotermia (suhu tubuh <36,5°C atau >37,5°C)
- Tali pusat puput sempurna
- Bayi tidak tampak lemah, malas menyusu, atau menangis terus-menerus

**Intervensi :**

1. Observasi kondisi tali pusat
2. Mencuci tangan sebelum menyentuh area tali pusat
3. Memastikan lingkungan tempat mengganti popok dan merawat tali pusat bersih
4. Perawatan tali pusat sesuai dengan SOP

**B. PEMBAHASAN**

Penelitian Studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan perawatan tali pusat dalam mencegah terjadinya infeksi tali pusat pada bayi baru lahir. Intervensi keperawatan dilakukan selama bayi dirawat di rumah sakit, yaitu selama 5 hari berturut-turut terhadap 2 orang bayi ( subjek) mulai tanggal 12 Maret 2025 sampai tanggal 16 Maret 2025

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilaksanakan, pada ke 2 bayi ( subjek) didapatkan data sebagai berikut

Pada subjek 1 BY.NY R, Pengkajian dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2025 pukul 10.00 wib diRSUD Sidikalang. data diperoleh dari bayi, keluarga, dan perawat dengan metode wawancara, observasi. Identitas pasien By.Ny R Usia 2 hari, Jenis kelamin laki - laki, lahir dengan Secsio Caesarea, BB 3500 gr, beralamat di laehole merupakan bayi yang di rawat di ruang mawar Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang , Ibu mengatakan tali pusat anaknya belum puput dan usia anaknya 2 hari , bayi dalam kondisi sehat. Tali pusat masih melekat panjang lebih kurang 5 cm, tampak kering di bagian pangkal, namun bagian ujungnya masih agak basah. Berwarna kekuningan, Tidak berbau, tidak ada kemerahan atau pembengkakan di sekitar pangkal tali pusat, suhu tubuh 36,7°C. Frekuensi pernapasan 40 kali/menit, frekuensi nadi 132x / menit,

Pada Subjek 2 By.Ny N, data yang didapat pada tanggal 12 Maret 2025 bayi berusia 1 hari beralamat di Sidiangkat merupakan bayi yang di rawat di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang di ruangan Mawar, By.Ny N, Usia 1 hari, Jenis kelamin perempuan, lahir dengan Secsio Caesarea, BB lahir 3300 gr, Bayi dalam kondisi sehat. Tali pusat masih melekat, dan tampak basah, panjang lebih kurang 4 cm. berwarna putih kekuningan, tidak berbau, tidak ada kemerahan atau pembengkakan di sekitar pangkal tali pusat, suhu tubuh 36,5°C.

Frekuensi pernapasan 40 kali/menit, frekuensi nadi 130kali/ menit, frekuensi pernapasan 48 kali/menit, frekuensi nadi 130 kali/ menit, usia bayi 1 hari, kondisi tali pusat basah dan tampak belum kering. Diagnosa Keperawatan prioritas yang dirumuskan pada kedua subjek adalah Resiko tinggi terjadi infeksi berhubungan dengan luka terbuka pada tali pusat. Diagnosis tersebut mengacu pada standart diagnosis Keperawatan Indonesia PPNI.

Menurut Nova & Sutiyarsih (2021) mengatakan bahwa bayi baru lahir sangat beresiko mengalami gangguan kesehatan salah satunya adalah Resiko Infeksi. Dari hasil penerapan perawatan tali pusat untuk mencegah terjadinya infeksi pada kedua bayi (Subjec) selama 5 (lima) hari didapatkan data :

Subjek 1 BY Ny R dari hasil lembar observasi pre dan post test setiap hari dilakukan menunjukkan hasil tidak mengalami infeksi tali pusat hampir puput pada usia bayi 5 hari, tidak ada bau dan pembengkakan, warna tali pusat menghitam dan kondisi mengering keseluruhan, penerapan perawatan tali pusat selanjutnya dikolaborasikan dengan ibu dengan memberikan edukasi kepada ibu, karena pada implementasi penerapan perawatan tali pusat hari ke 4 (empat) bayi di ijinakan oleh dokter untuk dibawa pulang

Subjek ke 2 By Ny N dari hasil lembar observasi pre dan post test setiap hari dilakukan menunjukkan hasil tidak mengalami infeksi , tali pusat masih melekat warna kehitaman kondisi mengering keseluruhan tidak berbau, tidak ada kemerahan dan pembengkakan tanda tanda vital dalam batas normal Temp 36,70C, RR 50 x/menit, HR 130 x/menit, penerapan perawatan tali pusat selanjutnya dikolaborasikan dengan ibu dengan memberikan edukasi kepada ibu, karena pada implementasi penerapan perawatan tali pusat hari ke 5 (lima) bayi diijinkan oleh dokter untuk dibawa pulang

Hasil penelitian Nova & Sutiyarsih (2021) juga menegaskan bahwa intervensi yang dilakukan pada bayi baru lahir dengan masalah resiko tinggi infeksi adalah dengan melakukan perawatan tali pusat setiap hari

(Wijaya, A., & Putri, R. (2023). Menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perawatan tali pusat dengan angka infeksi pada bayi baru lahir. Teknik perawatan tali pusat yang tepat, termasuk menjaga sterilitas dan menggunakan alkohol 70%, dapat secara efektif mencegah infeksi.

Penelitian studi kasus ini sejalan dengan hasil penelitian yg dibuat oleh (Setiawan, (2024). Studi kasus yang dilakukan penulis menyatakan perawatan tali pusat sebanyak 1 kali perhari dengan cara keadaan steril, bersih dan menggunakan alkohol 70% dapat mencegah terjadinya infeksi. saran untuk peneliti selanjutnya perawatan tali pusat dapat lebih dikembangkan lagi dan tetap menggunakan alkohol 70%.

Hasil penelitian studi kasus ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh , (Rahman, F., & Dewi, S. (2022). Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara metode perawatan yang berbeda dengan lama lepas tali pusat. Penelitian menemukan bahwa kasa steril yang dibasahi alkohol 70% dan kasa steril kering sama-sama efektif untuk perawatan tali pusat, dengan kedua metode tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan lama lepas tali pusat.

Hasil penelitian studi kasus ini menunjukkan bahwa penerapan **perawatan tali pusat yang tepat dapat mencegah infeksi pada bayi baru lahir**. Tidak ditemukan tanda-tanda infeksi seperti pusar kemerahan, bengkak, bernanah, atau berbau busuk dan lain – lain selama dilakukan dengan prinsip kebersihan dan edukasi yang baik kepada orang tua.